“PERTUMBUHAN IMAN PEMUDA DI MASA ERA DIGITAL”

Oleh

Hervin Nori Panggeso

2020196701

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

**Jln. Poros Makale Makassar KM 11,5, Buntu Tangti Mengkendek, Kab. Tana Toraja
Sulawesi Selatan 91871.**

E-mail: *hervinnp@gmail.com*

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan iman pemuda di era digital seperti ekrang ini. Pemuda merupakan generasi yang hidup di era digital dan mereka sangat mahir dalam menggunakan perangkat digital serta selalu update dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini. Perkembangan teknologi tidak bisa dihindarkan oleh siapapun, termasuk gereja. Oleh karenanya perlu adanya inovasi serta pemanfaatan teknologi di dalam pelayanan gereja. Pemanfaatan teknologi akan memudahkan gereja dalam menjangkau para pemuda, namun sebaliknya jika gereja anti dengan perkembangan teknologi, maka kemungkinan para pemuda gereja akan menarik diri dan susah terlibat dalam kegiatan gereja. sehingga akan membuat iman pemuda tidak kuat dan kokoh layaknya tiang bangunan. Dalam tulisan saat ini, kita akan melihat bagaimana pertumbuhan iman pemuda dalam lingkup era digital, di mana era digital layaknya asupan sehari-hari para pemuda sekarang ini.

Kata kunci: pemuda, era digital, iman

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan generasi yang cukup menarik perhatian setiap orang di era saat ini. Hal ini terjadi karena di era digital saat ini, pemuda begitu mudah mendapatkan segala informasi yang terkadang belum layak untuk mereka “konsumsi”. Era digital merupakan masa di mana semua orang bisa berkomunikasi sedemikian dekat walaupun pada kenyataannya mereka saling berjauhan. Hal ini bisa terjadi karena perangkat digital yang terhubung dengan internet yang membuat semua orang terhubung satu sama lain. Kita dapat dengan cepat mengetahui informasi tertentu bahkan real time. Harus diakui bahwa pemuda kini hidup dalam dunia digital dan begitu mempengaruhi kehidupan mereka. Kemajuan teknologi saat ini khususnya teknologi digital telah membawa manusia dalam sebuah peradaban yang baru, suatu peradaban yang sulit melepaskan diri dari teknologi digital. Fakta adalah iman lebih dominan diperoleh (dipelajari) justru melalui budaya; dan secara konkrit lebih banyak melalui keteladanan dan interelasi individual. Dengan kata lain, kepercayaan atau iman lebih dipengaruhi melalui pembentukan kultur.¹

Hal lain yang menarik perhatian dari kaum pemuda saat ini adalah mereka sudah mulai menarik diri dari persekutuan maupun ibadah di gereja. Hal ini menjadi tanggungjawab gereja untuk menarik para pemuda ini agar kembali ke dalam gereja. Penulis melihat bahwa kemungkinan para pemuda meninggalkan gereja adalah salah satunya gereja tidak menjawab kebutuhan yang sedang mereka butuhkan. Bahkan pemuda lebih sering berada di luar gereja untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat dibandingkan berada dalam gereja khususnya bagian dari pelayanan. Kita ketahui bahwa pemuda sangat diperlukan dalam gereja untuk membangun kemajuan gereja khususnya dalam era digital saat ini. Peran penting pemuda sangat diharapkan sebagai penerus generasi gereja sekarang ini. Dalam penggunaan digital dalam gereja untuk kebutuhan ibadah tentu tidak lepas sekarang ini, terlebih dalam gereja yang cukup berkembang dan maju, semua fasilitas digital beradab dalam gereja. Tetapi apakah gereja bisa menggunakannya tanpa campur tangan dari pemuda? Kita lihat saat ini yang berperan aktif dalam pelayanan gereja adalah orang yang dianggap tua. Dan sangat sedikit melibatkan pemuda dalam pelayanan tersebut.

¹ Rannu Sanderan, “Exemplary Menemukali Kunci Pendidikan Iman Bagi Anak Dalam Keluarga Dan Pembelajaran Agama Di Sekolah” (2021).

TUJUAN

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan iman pemuda dalam penggunaan digital sekarang ini. Kita melihat bahwa dunia saat ini tidak lepas dari perkembangan teknologi sehingga membuat pemuda tertarik untuk membuka dan mencoba segala sesuatu serta tidak mau lepas dari penggunaan tersebut. Maka dari itu pada tulisan saat ini kita akan melihat bagaimana perkembangan iman mereka dalam penggunaan teknologi di era digital sekarang ini.

MANFAAT

Manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah agar kita manusia terutama bagi pemuda dapat menyikapi perkembangan teknologi secara cermat dan bijaksana, dengan menyadari dampak dan akibat dari pengaruh perkembangan zaman di era digital sekarang ini.

PEMBAHASAN

Dalam kosa kata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. Seringkali pemuda/generasi muda/ kaum muda diartikan secara beragam oleh banyak pihak. Apabila merujuk pada Undang-undang baru tentang kepemudaan, maka di dalam UU tersebut mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun.² Pemuda adalah kelompok usia yang sedang mencari-cari jati diri, oleh karena itu jangan heran jika para pemuda ini mereka seringkali berperilaku sebagai manusia-manusia aneh. Dalam masa ini mereka tidak mau dikekang oleh banyaknya peraturan-peraturan yang ada, baik itu di dalam rumah, sekolah, maupun di dalam gereja. Mereka kadang berpikir bahwa nilai rohani adalah penghalang kebebasan, makanya jangan heran jika beberapa dari mereka mulai menarik diri dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan gereja. Dan yang terakhir bahwa mereka seringkali bertindak sesuai kemauan mereka sendiri, yang terkadang berakibat fatal untuk dirinya secara pribadi, maupun kepada orang-orang yang ada di sekitarnya. Lingkungan masyarakat yang baik (dalam konteks dominan) memegang teguh nilai-nilai dan norma-norma perilaku yang baik, sejatinya dapat menyokong kehidupan keluarga (Kristen) yang tinggal dalam suatu lingkungan secara baik pula. Tetapi jika yang terjadi adalah sebaliknya, di mana masyarakat tidak lagi memedulikan nilai-nilai atau norma-

² UU No. 40 Tahun 2009, pasal 1.1

norma perilaku yang baik karena pengaruh perkembangan zaman atau hal lain, maka diduga kuat bahwa pengaruhnya akan bersifat negatif.³ Perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini menjadi daya tarik yang luar biasa bagi para pemuda. Memang perkembangan teknologi memiliki dampak positif bagi kehidupan manusia, namun di sisi lain perkembangan teknologi juga memiliki dampak negatif di dalam kehidupan para pemuda, seperti: Pemuda malas untuk bersosialisasi dengan orang lain, mudah terjerumus di dalam pornografi karena bisa diakses kapan aja dan di mana saja. Hal ini akan terjadi jika tidak ada control dari orangtua, serta menurunnya prestasi belajar karena mereka kurang fokus untuk belajar. Saat ini para pemuda tidak terlalu memikirkan masa depannya. Mereka lebih fokus pada kehidupan mereka saat ini dan kini. Sikap hidup yang hedonis begitu terlihat pada pemuda, bahkan lebih banyak menghabiskan jajan/tabungannya untuk jalan-jalan dan acara hura-hura bersama teman-teman sebayanya. Gereja harus menyediakan ruangan yang bisa dipakai oleh para pemuda dalam melakukan kegiatannya (baik itu ibadah maupun kegiatan lainnya). Dengan memiliki ruangan sendiri, mereka akan lebih merasa nyaman dan sekaligus melihat bahwa gereja peduli dengan mereka. Selain ruangan peralatan musik, lighting (bila perlu) juga harus disediakan agar mereka bisa mengembangkan diri, khususnya dalam bidang musik, sehingga tujuan akhirnya mereka akan melayani, baik itu sebagai WL, singer ataupun pemain musik di gereja itu sendiri. Pemuda harus dilibatkan dalam segala sesuatunya, termasuk dalam mengevaluasi setiap pelayanan pemuda. Mereka akan merasa sangat dihargai ketika meminta masukan dan kritik dari setiap kegiatan. Bisa saja ada hal yang tidak terpikirkan oleh pengurus, namun terpikirkan oleh mereka.

Untuk meningkatkan iman para pemuda perlu juga bimbingan dari keluarga dalam mendukung setiap kegiatan yang dilakukan baik di luar maupun dalam gereja, meskipun itu memakan waktu yang banyak untuk para pemuda. Seringkali terjadi di dalam kehidupan kita di mana para orang tua seringkali menegur para pemuda jika lambat kembali ke rumah, alasanketerlambatannya seringkali latihan di gereja atau rapat-rapat. Peran aktif keluarga dan gereja dalam menumbuhkan iman pemuda sangat begitu penting, sehingga pemuda sekarang ini lebih tertuju pada kegiatan di gereja dibandingkan keluar untuk keluyuran ke sana ke mari tanpa tahu manfaat dari kegiatan tersebut. Di dalam Alkitab juga menceritakan beberapa kisah pemuda yang dipakai oleh TUHAN secara luar biasa karena mereka hidup di dalam Tuhan. Beberaa contoh yang penulis angkat adalah: yang *pertama* Yusuf yang memiliki karakter yang patut ditiru, yakni: penyabar, murah hati, tidak pendendam, selalu percaya kasih Allah yang lebih indah dari rencananya, tidak pernah menyalahkan Tuhan atas apa yang terjadi dalam hidupnya. Itu sebabnya Allah memakai Yusuf

³ Rannu Sanderan, " Exemplary Menemukali Kunci Pendidikan Iman Bagi Anak Dalam Keluarga Dan Pembelajaran Agama Di Sekolah" (2021).

secara luar biasa. Yang *kedua* Daud yang adalah raja Israel yang paling terkenal, baik dari sisi keberaniannya, sikapnya yang peduli dengan bangsanya, dan juga memiliki hubungan pribadi yang sangat dekat dengan Tuhan. Hubungan pribadinya dengan Tuhan diungkapkannya melalui kidung mazmur yang dia ciptakan. Untuk mencapai tujuan iman kristen kepada pemuda dengan meneladani tokoh-tokoh tersebut di atas, maka perlu diberikan metode yang menarik dan bisa diterima oleh para pemuda saat ini. Di atas telah membahas apa yang menjadi kebutuhan mereka, dan kebutuhan ini harus dijawab oleh gereja agar para pemuda ini tidak menjadi tersesat atau hilang kendali dan bertindak ceroboh.

KESIMPULAN

Mendidik para pemuda di era digital merupakan bukan hal yang mudah, namun bukan juga hal yang mustahil untuk dilakukan oleh setiap gereja. Pelayanan kepada pemuda merupakan tugas dan tanggungjawab gereja dan juga orangtua. Oleh karenanya gereja harus berperan aktif dalam merancang PAK pemuda yang bisa menjawab kebutuhan mereka. Hal ini bisa dilakukan oleh gereja ketika gereja melihat dan memahami perkembangan yang sedang mereka alami, serta memfasilitasi mereka dalam mengeksplor setiap ide dan kreativitas mereka.

Hendaknya juga para pemimpin gereja menjadi teladan/panutan bagi para pemuda, jika tidak maka sebegitu apapun pengajaran yang akan diajarkan kepada mereka akan menjadi sia-sia, karena mereka tidak melihat keteladanan. Yang perlu gereja sadari juga bahwa masa depan gereja ada di tangan pemuda, karena mereka adalah generasi yang akan menggantikan para pelayan saat ini dalam beberapa tahun ke depan. Oleh karenanya persiapkanlah mereka untuk menjadi pribadi yang Takut akan Tuhan dan loyal serta bangga pada gerejanya yang memperhatikan dan peduli pada mereka. Untuk itu dibutuhkan orang-orang yang memiliki hati dalam membangun dan memperlengkapi para pemuda ini, jangan sampai orang yang membina mereka adalah orang-orang yang hanya mau mendapatkan jabatan, namun tidak memiliki peran apa-apa dalam mengembangkan para pemuda. Dan yang paling penting, gereja harus berani untuk memberikan anggaran khusus dalam bidang pelayanan pemuda.

SARAN

Dari uraian diatas maka saran yang bisa saya berikan adalah gereja sangat perlu memberikan perhatian dan pendampingan terhadap pemuda agar tidak menyimpang dari Firman Tuhan. Melalui pembinaan gereja hadir sebagai gembala untuk mengembalakan pemuda kristen agar, pemuda dapat hidup dan bertumbuh dewasa di dalam cinta kasih Tuhan dan hidup dibawa tuntunan kasih Tuhan, untuk menjadi harapan dan masa depan gereja di hari mendatang.